

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak. Selama mereka menempuh pendidikan formal disekolah terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan sesamanya, termasuk interaksi antara siswa dengan pendidikan. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental siswa.

Sekolah bukan hanya lapangan tempat orang mempertajam intelektual saja, melainkan peranan sekolah itu jauh lebih luas karena didalamnya berlangsung beberapa bentuk-bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Sekolah bagi siswa/murid merupakan lembaga sosial, dimana mereka hidup berkembang menjadi matang. Sekolah merupakan lembaga peralihan yang mempersiapkan siswa/murid dengan berbagai sosial dan nilai moral. Sekolah juga merupakan wahana pendidikan bagi siswa untuk menuntut ilmu.

Disamping itu sekolah dapat memberikan bimbingan yang baik dalam bidang pendidikan dan bidang pekerjaan. Sehingga mereka dapat menerima diri mereka dan sanggup menyesuaikan diri dimasa sekarang dan masa depan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Siswa adalah

organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya (<http://id.shvoong.com>).

Pengertian Siswa / Murid / Peserta Didik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Ali Khan (2005), pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelektual dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Selanjutnya dikatakan bahwa dalam setiap kehidupan, individu tidak terlepas dari permasalahan. Setiap permasalahan yang dihadapi individu memiliki penyelesaian yang sangat berbeda satu dengan yang lain. Individu yang menghadapi masalah selalu berada dalam suatu permasalahannya, agar dapat menyelesaikannya dengan baik dan menjalani kehidupan dengan lebih baik lagi, namun tanpa disadari ketika sudah terlepas dari satu masalah pasti ada juga masalah baru yang datang dan harus dihadapi, mau tidak mau individu harus kembali berhadapan dengan satu masalah yang kemungkinan cara penyelesaiannya berbeda.

Sekarang ini banyak kita jumpai siswa yang menyelesaikan masalah dengan kekerasan seperti perilaku agresif. Agresif siswa menunjukkan gejala yang semakin meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dahulu agresif siswa yang ditunjukkan bersifat musiman. Hal ini biasanya terwujud perkelahian